



Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening

Fatkhiatul Miladiyah^{*1}, Ikhsrom², Raharjo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

E-mail: fatkhiatulmiladyahku@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Motivation; Face to Face Learning; Islamic Religious Education.</i> | Motivation to learn is the overall driving force within the student that gives rise to learning activities, which guarantees the continuity of learning activities and provides direction to learning activities, so that the goals desired by the learning subject can be achieved. This study aims to determine student motivation in learning Islamic religious education during the reopening period. The types and methods in this study used descriptive quantitative and qualitative research (mix method). The number of respondents 150 people. The data collection tool used a questionnaire, the analysis tool used linear regression with the SPSS 26 tool. The results showed that there was a relationship between learning motivation and learning Islamic Education as indicated by the tcount value greater than the ttable value ($4.864 > 1.662$), as well as the significance value 0.000. This study also suggests that the roles of teachers and parents must complement each other in increasing learning motivation. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Motivasi Belajar; Masa Reopening; Pembelajaran Tatap Muka; Pendidikan Agama Islam.</i> | Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa reopening. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) atau <i>mix method</i> . Jumlah responden 150 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner, lalu dianalisis menggunakan regresi liner dengan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,864 > 1,662$), serta nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa peran guru dan orangtua harus saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar. |

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan disrupsi dalam dunia pendidikan. Pembukaan kembali sekolah pada Juni 2020 mempengaruhi kebiasaan di masyarakat, yaitu masuk sekolah harus diikuti seragam baru, peralatan baru. Kebiasaan ini berpengaruh pada ekonomi orangtua yang belum pulih setelah pandemi Covid-19 (Sharma & Joshi, 2021). Pada sisi lain kesiapan sekolah, guru, dan jumlah ruang kelas yang terbatas menjadi suatu kendala pembelajaran PTM terbatas (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021). Hal lain yang paling berdampak adalah perubahan perilaku anak yakni terjadinya penurunan system pembelajaran lama terhadap kemampuan bersosial, kemampuan berkonsentrasi serta motivasi belajar (Irasma, Maharani, & Fahira, 2021).

Pembelajaran daring selama hampir dua tahun memunculkan berbagai permasalahan sebagai pemicu demotivasi siswa. Berbagai

permasalahan tersebut mencakup: (1) hilangnya kepedulian sosial, (2) hilangnya semangat membaca, (3) kecanduan internet, dan (4) kurangnya dukungan orangtua. Lebih lanjut terjadinya demotivasi siswa SD ditandai saat siswa melakukan tatap muka di masa reopening. Kebijakan *reopening school* menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan (Risdianto, Fitria, Johan, & Macariola, 2020). Rachel (dalam Syarifuddin, Aisyah, & Triana, 2021), mengemukakan bahwa *reopening school* adalah awal dari pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan dengan online. Penelitian Irasma et al. (2021) menjelaskan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sekolah adalah prioritas utama, sehingga civitas sekolah harus memahami protokol kesehatan. Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa reopening.

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. *Parents' Perspectives Toward School Reopening During COVID-19 Pandemic in Indonesia* (Pudjiadi et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui kesiapan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua apabila sekolah dibuka kembali dalam masa embali Covid-19. Pembukaan sekolah dalam masa embali Covid-19 telah menimbulkan pro dan kontra mengenai dampak yang akan muncul. Di satu sisi, penutupan sekolah dalam jangka waktu lama telah merugikan siswa berupa kehilangan pencapaian belajar (learning loss), munculnya masalah embalin mental siswa, dan potensi hilangnya keuntungan ekonomi akibat penutupan sekolah. Penelitian selanjutnya adalah *School reopening: Evidence-based recommendations during COVID-19 pandemic in Indonesia* (Kristiyanto, Chandra, Hanjaya, Hakim, & Nurputra, 2020). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan sekolah pada masa reopening. Penelitian ini menyajikan wawasan dan rekomendasi untuk setiap elemen yang terlibat dalam keselamatan sekolah termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan siswa termasuk apa yang masing-masing butuhkan untuk mempersiapkan pembukaan kembali sekolah.

Sharma & Joshi (2021) dalam *Reopening Schools in India During The Covid-19 Pandemic*, dan Anand, Bhargava, & Panda (2021) dalam *Reopening of schools during COVID-19 pandemic: A persistent dilemma* menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia. Ia memaksa pergeseran dari kurikulum sekolah interaktif tatap muka ke pembelajaran berbasis platform digital. Diperkirakan satu dari tujuh anak secara global meninggalkan tiga perempat pembelajaran tatap muka, sehingga mempengaruhi sosial, mental dan fisik mereka. Problematika muncul di saat mencari upaya memulihkan pembelajaran tatap muka di antara anak-anak sekolah.

Dari beberapa hasil peneltain tentang Pembelajaran di Masa School Re-Opening, masih belum ditemukan dalam konteks pendidikan di Indonesia khususnya dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu. Sejalan juga dengan itu, penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada

masa *reopening*, kedua untuk mengetahui problem motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening*, mengetahui implikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* terhadap hasil belajar.

Beberapa Sekolah Dasar yang telah melakukan pembelajaran tatap muka 100% yaitu SD Islam Al – Bayan Wiradesa Pekalongan, SD 01 Kapatihan, dan SD 01 Wiradesa, tiga SD tersebut berada diwilayah Kota Pekalongan. Sehubungan dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan dengan pada saat pembelajaran daring dengan judul “Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali data yang dibutuhkan. Lebih dikenal dengan metode penelitian kombinasi. Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan yakni SD AL BAYAN, SD N 01 Kapatihan, dan SD N 01 Wiradesa yang mana masing-masing sekolah diwakili oleh 50 responden, 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 45 orang siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Lebih lanjut fokus penelitian ini adalah sebagaimana dalam rumusan masalah yakni tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa reopening di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan.

Dalam pengumpulan data, digunakan tiga metode, yaitu: (1) Angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden cukup memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. (Jack Sanger: 1996) (2) Wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wawancara kepada Guru PAI dan wawancara peserta didik untuk mengungkap kedalaman informasi mengenai proses pembelajaran PAI, wawancara kepada peserta didik untuk mengungkap data terkait hasil pembelajaran PAI. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan teknik yaitu wawancara langsung. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut: Kepala sekolah, Guru PAI, Peserta Didik. (3) Observasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang ada di lokasi penelitian yaitu tiga Sekolah Dasar di Wiradesa Pekalongan. Metode observasi digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran PAI yang dilakukan di masa *Reopening School*.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik lalu disajikan sesuai teori Miles and Huberman. Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. Kedua, display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Ketiga, konklusi dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel. (Maleong: 2008).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perubahan sistem pembelajaran yang cukup cepat yang diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid-19 berdampak terhadap perubahan tingkat motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan daring, kemudian pandemi yang sudah terkendali proses pembelajaran berubah kembali menjadi pembelajaran tatap muka. Perubahan sistem pembelajaran ini pada beberapa siswa memberikan dampak yang berbeda dan hal ini dirasakan oleh para pihak yang terlibat dengan pembelajaran tersebut. Sekolah sebagai penyelenggara adalah pihak yang terdampak secara langsung, kemudian orangtua dan akhirnya siswa itu sendiri. Perbedaan motivasi belajar tersebut memberikan "tugas" tambahan kepada guru yang menjar bagaimana mengembalikan motivasi belajar pada era reopening yang kembali menggunakan pembelajaran tatap muka dari sebelumnya sistem pembelajaran jarak jauh.

Hasil Penelitian bahwa ada perbedaan motivasi siswa pada saat pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan setelah sekolah diijinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Guru dan kepala sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini mengemukakan bahwa tugas terberat yang dihadapi oleh sekolah termasuk didalamnya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam adalah meningkatkan atau lebih tepat mengembalikan motivasi belajar siswa setelah kurang lebih selama dua tahun melakukan pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilaksanakan didapat nilai *R Square* (R^2) 0,759 juga nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) 0,732. Di bahwa ada perbedaan motivasi siswa pada saat pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan setelah sekolah diijinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Guru dan kepala sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini mengemukakan bahwa tugas terberat yang dihadapi oleh sekolah termasuk didalamnya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam adalah meningkatkan atau lebih tepat mengembalikan motivasi belajar siswa setelah kurang lebih selama dua tahun melakukan pembelajaran secara online.

B. Pembahasan

1. Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Reopening di Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,864 > 1,662$), serta nilai signifikansi 0,000. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,864 > 1,662$), serta nilai signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengaruh motivasi terhadap Pendidikan Agama Islam positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah serta guru PAI bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka PAI akan lebih mudah diserap dan hasil belajar PAI juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang antara lain pernah dilakukan juga oleh Sardiman Hoover (2021) Motivasi belajar merupakan situasi saat belajar, makin tepat

motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajarannya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan murid yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya murid akan mengalami kesulitan belajar.

2. Problem Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Reopening di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya serta pada pembahasan pada poin 1 problem utama dalam motivasi belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam adalah terlalu lamanya siswa atau sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa terbiasa untuk belajar pada waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemauan dan juga keinginan siswa itu sendiri. Pada sisi lain orang tua kurang tegas untuk menekan siswa atau memberikan disiplin siswa bahwa pada waktu yang telah ditentukan siswa harus belajar ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa orang tua yang canggung dalam pembelajaran jarak jauh baik-baik disebabkan oleh kekurangan pahaman penggunaan teknologi ataupun merasa bahwa nilai merupakan tujuan akhir sehingga peneliti menemukan beberapa orang tua mengerjakan tugas siswa hanya demi memperoleh nilai yang baik. Pengerjaan tugas siswa yang dilakukan oleh orang lain bukan oleh siswa itu sendiri tidak berdampak secara negatif terhadap kemampuan berpikir siswa namun juga terhadap motivasi motivasi belajar siswa, siswa akan dengan mudah menyerahkan pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya untuk dikerjakan oleh orang lain dan bisa menerima

hasil tanpa mengetahui bagaimana proses terjadinya jawaban itu atau bagaimana soal tersebut dikerjakan.

Beberapa permasalahan mengenai motivasi siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya secara umum berasal dari siswa itu sendiri dan juga berasal dari guru yang harus bekerja dua kali lebih keras dan lebih giat. hal ini memerlukan kerjasama yang baik tidak saja ke sekolah dengan guru namun juga orangtua dengan guru dan juga orang tua dengan siswa, adanya kolaborasi kerjasama antara ketiga stakeholder tersebut peneliti memilih keyakinan bahwa motivasi siswa yang berkurang selama adanya pembelajaran jarak jauh akan kembali meningkat dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut peneliti motivasi dengan bahasa yang sederhana dapat dinyatakan sebagai suatu dorongan baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain untuk dapat meningkatkan kualitas diri dimana dalam penelitian ini pengukuran kualitas diri antara lain dapat dilihat dari hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru, orangtua, serta sarana dan prasarana yang dimiliki siswa adalah pendorong yang berasal dari luar atau motivasi eksternal agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang antara lain pernah dilakukan oleh Sardiman Hoover. Motivasi belajar merupakan situasi saat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajarannya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan murid yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya murid akan mengalami kesulitan belajar.

3. Implikasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan Pada Masa Reopening terhadap Hasil Belajar

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi yang berasal dari internal maupun motivasi yang berasal dari eksternal. Motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri bisa berupa keinginan untuk menambah pengetahuan, memperoleh nilai yang bagus, memberi pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat lebih memahami dan mengenali bahwa Islam itu adalah rahmatan lil alamin. Sedangkan motivasi eksternal atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat berubah penghargaan yang diberikan oleh sekolah hadiah yang diberikan dan oleh orang tua ataupun pujian dari teman-teman satu kelas. kedua motivasi saling melengkapi dan saling mendorong ke siswa dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik yang memahami agama serta dapat menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan nyata dan keseharian.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa dengan semakin baiknya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, berdampak kepada guru, dimana guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditetapkan dan setelah terpenuhinya standar kurikulum pada setiap tahun ajaran. Motivasi siswa yang lebih baik tidak saja memberikan dampak kepada siswa itu sendiri namun juga memberikan dampak kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga berdampak atau berimplikasi kepada guru itu sendiri, khususnya dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang merasa bahwa inovasi yang dilakukan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam akan menumbuhkan semangat guru untuk terus berkreasi dan berinovasi serta tidak terpaku pada metode pelajaran yang tradisional, dimana guru sebagai pembicara dan siswa hanya sebagai pendengar

Diharapkan dengan keberhasilan guru meningkatkan motivasi siswa, guru akan

lebih terpacu mencoba beberapa inovasi metode pembelajaran yang pada akhirnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan dan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan tersebut bahwa meningkatnya motivasi siswa berimplikasi tidak saja kepada diri siswa itu sendiri juga memberikan implikasi kepada guru. Keterkaitan peningkatan motivasi siswa yang dirasakan oleh siswa maupun dengan guru, akan memberikan dampak pada sistem pembelajaran disekolah, keberhasilan seorang guru menggunakan metode baru yang belum pernah dicoba sebelumnya akan menginspirasi guru pada mata pelajaran lainnya juga dapat berimprovisasi serta menggunakan metode pelajaran non tradisional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga implikasi dari meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut akan berdampak lebih luas dan diharapkan pada tahun-tahun berikutnya akan memacu guru untuk terus berkreasi namun tetap mengikuti standar kurikulum serta kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu: *pertama*, hasil analisis kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,864 > 1,662$), serta nilai signifikansi 0,000. Artinya bahwa ternyata terdapat pengaruh motivasi terhadap Pendidikan Agama Islam positif dan signifikan yang artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka PAI akan lebih mudah diserap dan hasil belajar PAI juga akan semakin tinggi. *Kedua*, Problem utama dalam motivasi belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam adalah terlalu lamanya siswa atau sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa terbiasa untuk belajar pada waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemauan dan keinginan siswa itu sendiri. *Ketiga*, Meningkatnya motivasi siswa berimplikasi tidak saja kepada diri siswa itu sendiri juga memberikan implikasi kepada guru.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan penguatan pemahaman pada disiplin

ilmu teori tentang motivasi belajar siswa pada masa *reopening* dan secara aplikatif teoritis dapat memberikan informasi yang kurang lebih dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, serta menjadi materi yang informatif tentang motivasi belajar siswa.

Adapun yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini disebabkan karena penelitian dilakukan pada tiga sekolah dasar yang berada di wilayah Wiradesa Pekalongan. Pemilihan 3 sekolah yang berada pada satu wilayah belum dapat menggeneralisir jika penelitian dilakukan pada wilayah yang lain. Adapun saran pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel, tidak saja dalam proses pembelajaran yang dilakukan namun juga bagaimana hasil belajar yang diperoleh, dan sebaiknya dilakukan pada beberapa wilayah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Hoover, Anna G, Wendy Heiger-Bernays, Sweta Ojha, and Kelly G Pennell. "Balancing Incomplete COVID-19 Evidence and Local Priorities: Risk Communication and Stakeholder Engagement Strategies for School Re-Opening." *Rev Environ Health* 36, no. 1 (2021): 27-37.
- Irasma, Winarni Putri Maharani, and Winda Fahira. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19." *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021).
- Kristiyanto, Raden Yuli, Lily Chandra, Hermawan Hanjaya, Mohamad Saifuddin Hakim, and Dian Kesumapramudya Nurputra. "School Reopening: Evidence-Based Recommendations during COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Journal of Community Empowerment for Health* 4, no. 1 (2020): 1-14.
<https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>.
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarso Tambunan. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (July 2021): 112-20.
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>.
- Risdianto, Eko, Jeni Fitria, Henny Johan, and Julie Simon Macariola. "Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills." *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (August 2020): 78-86.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.19>.
- Sharma, Dheeraj, and Poonam Joshi. "Reopening Schools in India During The Covid-19 Pandemic." *Journal of Tropical Pediatrics* 67, no. 2 (May 2021).
<https://doi.org/10.1093/tropej/fmab033>.
- Syarifuddin, Syarifuddin, St Aisyah, and Yuli Triana. "Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 2021): 278-88.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>.